

Bimbingan Pranikah dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Masalah: Studi Kasus di KUA Pajajaran

Nofa Taufani Warda, Fathullah Rusly, Vita Firdausiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,

Jl. Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur,

Indonesia

67282

nofataufaniwarda@gmail.com

ABSTRACT

Pre-marital guidance is an important approach in preparation for marriage and a process of accompanying husbands and prospective wives before marriage in order to help them find happiness in their marriages and households. This journal digs deeper into pre-marriage counselling and its implications for family formation. The role of premarital counselling in forming healthy relationships, effective communication, a deeper understanding of the roles of husbands and wives in Islam, as well as preparation to face the challenges that may arise in marriage. By strengthening religious understanding, effective communication, preparedness for challenges, and promoting well-being and an active role in society, pre-marriage guidance can be a strong foundation for forming a family that brings benefits in society. As for the results obtained from this study: 1) Implementation of pre-marriage guidance for the prospective bride for 2 days, coordinated by the Ministry of Religious Affairs of the probolinggo district, its applicant is the KUA District 2) Couples who follow the marriage guide for two days to acquire science or knowledge to start a life in the staircase, which initially the candidate bride believed that the capital of marriage was only mental and financial.

Keywords: Pre-Marriage Guidance, The Implications of Forming a Family

ABSTRAK

Bimbingan pranikah merupakan suatu pendekatan yang penting dalam persiapan menjelang pernikahan dan suatu proses pendampingan suami dan calon istri sebelum menikah untuk membantu mereka menemukan kebahagiaan dalam perkawinan dan rumah tangganya. Jurnal ini menggali lebih dalam tentang bimbingan pranikah dan implikasinya terhadap pembentukan keluarga yang membawa manfaat (masalah) peran bimbingan pranikah dalam membentuk hubungan yang sehat, komunikasi yang efektif, pemahaman yang mendalam tentang peran suami dan istri dalam Islam, serta persiapan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam pernikahan. Dan implikasinya bimbingan pranikah terhadap pembentukan keluarga masalah, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah memainkan peran kritis dalam membantu calon pasangan mempersiapkan diri secara holistik untuk pernikahan yang sukses. Dengan memperkuat pemahaman agama, komunikasi yang efektif, persiapan menghadapi tantangan, dan mempromosikan kesejahteraan serta peran aktif dalam masyarakat, bimbingan pranikah dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk keluarga yang membawa manfaat (masalah) dalam masyarakat. Adapun hasil yang di dapat dari penelitian ini: 1) Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin selama 2 hari, yang di kordinatori oleh Kementrian Agama Kabupaten probolinggo pelaksanaanya yaitu KUA

Kecamatan 2) Pasangan yang mengikuti bimbingan nikah selama dua hari untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan untuk memulai kehidupan berumah tangga, yang awalnya calon pengantin mengira bahwa modal pernikahan hanya mental dan finansia.

Kata Kunci: *Bimbingan Pranikah, Implikasinya Pembentukan, Keluarga Masalah*

PENDAHULUAN

Salah satu kekuasaan dan kebesaran Allah SWT ialah diciptakannya manusia berpasang pasangan, laki-laki dan perempuan untuk saling bersama dengan pernikahan. Berbeda dengan ajaran kependetaan yang mengharamkan, Islam justru menganjurkan pemeluknya untuk menikah, karena dengan menikah orang akan memperoleh ketenangan serta mampu menjaga diri dari perbuatan jahat.

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara wanita dan pria yang punya tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan juga merupakan ikatan suci yang terkait dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT.

Jadi pernikahan tidak sekedar keinginan seorang saja, akan tetapi ada ikatan ibadah dalam sebuah pernikahan. Supaya pernikahan terbentuk dengan baik, maka agama menjadi landasan sahnya sebuah pernikahan. Dengan demikian pernikahan harus dijaga dengan baik, sehingga bisa abadi dan apa yang menjadi tujuan pernikahan dalam Islam yakni terwujudnya keluarga yang sakinah, dari keluarga sakinah inilah kelak akan terwujudnya masyarakat yang rukun, damai dan makmur baik material maupun spiritual, bahkan menjadi cita-cita dan tujuan pembangunan nasional yang sedang dan akan terus dilaksanakan pemerintah dan rakyat Indonesia. Agar cita-cita dan tujuan tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya maka suami istri yang memegang peranan utama dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Problem-problem pernikahan dan permasalahan dalam rumah tangga sangat banyak sekali, dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari sekedar pertengkaran kecil sampai ke perceraian. Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, yaitu pada masa-masa sebelum dan menjelang pernikahan, dan juga bisa muncul pada saat-saat mengarungi kehidupan rumah tangga. dengan kata lain ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan berumah tangga itu tidak baik, tidak seperti yang diharapkan oleh sebab itu tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan disebutkan bahwa pranikah bagi calon pengantin yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keluarga yang baik, sehingga dalam berkeluarga tercipta keharmonisan dan menjadi keluarga sakinah, mawadah dan warahmah program bimbingan perkawinan pranikah merupakan rancangan mengenai petunjuk dan tuntunan tentang hakikat pernikahan bagi calon pengantin yang akan membangun rumah tangga. Program bimbingan perkawinan pranikah menjadi program unggulan Direktorat Jenderal bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama yang dituangkan dalam Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin, yang meliputi: regulasi, alokasi anggaran, pengorganisasian, serta materi berikut substansi dan metode pembelajarannya.

Bimbingan pranikah memainkan peran kunci dalam mempersiapkan calon pasangan untuk menjalani pernikahan yang sukses. Dalam konteks agama, pernikahan tidak hanya dianggap sebagai ikatan sosial antara dua individu, tetapi juga sebagai ikatan spiritual yang memiliki implikasi yang mendalam dalam membentuk keluarga yang berfungsi secara positif dalam masyarakat. Jurnal ini bertujuan untuk lebih mendalam tentang bimbingan pranikah dan bagaimana hal itu mempengaruhi pembentukan keluarga yang membawa manfaat (masalah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode-metode ilmiah.

Oleh karena itu saya menggunakan penelitian metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan

untuk mengetahui konsep bimbingan pranikah dan implikasinya yang efektif dalam membentuk keluarga masalah yang dilakukan penyuluh di KUA Pajajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bimbingan Pranikah.

Bimbingan pranikah adalah suatu proses pendampingan suami dan calon istri sebelum menikah untuk membantu mereka menemukan kebahagiaan dalam perkawinan dan rumah tangganya.

Bimbingan pranikah pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh calon pengantin untuk menyiapkan diri dalam rangka membina keluarga yang kokoh dan berkomitmen, sehingga tercipta keluarga yang harmonis, sakinah dan dapat meminimalisir adanya perceraian, Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh petugas pengelola data Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yaitu Bapak H. Samsur:

Bimbingan pranikah adalah memberikan pembekalan bagi calon pengantin agar mereka mempunyai bekal pengetahuan tentang kehidupan berumah tangga, lebih dewasa dalam menyikapi konflik kehidupan dalam berkeluarga.

1. Peserta bimbingan pranikah.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala KUA Kecamatan Pajajaran bahwasanya Peserta bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Pajajaran ini adalah pasangan calon pengantin sudah mendaftar di KUA Kecamatan Pajajaran, peserta yang sudah mendaftar tersebut nanti di beri undangan, tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin adalah kepala seksi yang bertugas melaksanakan bina keluarga sakinah pada kantor kementerian agama kabupaten/kota,

kordinator yang bertanggung jawab atas anggaran, pelaksanaan dan pencapaian target dan pelaksanaan Bimbingan Pranikah adalah KUA kecamatan.

2. Waktu pelaksanaan.

Tentang petunjuk pelaksanaan Bimbingan Pranikah calon Pengantin Bimbingan Pranikah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo dilaksanakan sebelum para peserta melaksanakan akad nikah dan dilaksanakan selama dua hari, dengan demikian, bimbingan pranikah membantu masyarakat khususnya calon pengantin untuk memahami makna keluarga sakinah, sehingga calon mempelai mengetahui bagaimana memimpin keluarganya di jalan yang benar dan dapat menerapkan materi yang diberikan oleh narasumber program bimbingan pranikah.

3. Muatan materi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Fauzan selaku kepala KUA Kecamatan Pajarakan: Isi materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah difokuskan pada pembentukan keluarga sakinah yaitu bagaimana cara mengatur rumah tangga, kebutuhan rumah tang, menjaga kesehatan reproduksi, persiapan dan cara bagaimana mengelola jika terjadi sebuah konflik.

Jadi dapat di ketahui bahwasanya peserta di berikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keluarga yang sakinah dan juga materi yang di sampaikan sudah sesuai dengan buku pedoman tentang fondasi keluarga sakinah, dimana buku itu di berikan kepada peserta yang mengikuti bimbingan pranikah sebagai bacaan mandiri, di antaranya yang isinya:

- a. Membangun landsan keluarga sakinah
- b. Merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah
- c. Dinamika perkawinan
- d. Kebutuhan keluarga
- e. Kesehatan keluarga
- f. Generasi berkualitas
- g. Ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan
- h. Mengelola konflik keluarga

Dengan demikian, sangat jelas dari tujuan dan materi kegiatan Program Bimbingan Nikah bagi calon pengantin ini terdapat unsur masalah (kebaikan) di dalamnya. Misalnya, merupakan bahan bagi keluarga sakinah untuk mempersiapkan pernikahan yang kuat, mengelola pernikahan dan dinamika keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, mempersiapkan generasi yang berkualitas, mengelola konflik dan ketahanan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi keluarga.

4. Fasilitator

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Fauzan selaku kepala KUA Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo: Pembimbing atau pemateri dalam pelaksanaan bimbingan pranikah ini yaitu fasilitator yang sudah mendapatkan sertifikat bimbingan pranikah dari kementerian agama, Penyuluh dan dari puskesmas terdekat. Hasil pengamatan peneliti Narasumber yang dihadirkan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo terlihat sangat kompeten sekali dalam menyampaikan materi yang disampaikan. Selain itu, pembicara dapat menciptakan suasana interaksi dengan peserta. Ini membuktikan bahwa materinya memang diberikan oleh para ahli di bidangnya. hal tersebut juga di ungkapkan peserta yang mengikuti bimbingan pranikah: Dalam menyampaikan materi saya sangat baik tidak membuat jenuh karena ada sebuah game permainan, jadi tidak menerangkan saja, juga terus dalam menjelaskan materinya juga mudah dipahami. Yang menerangkan materinya sangat asyik jadi membuat kita yang mengikuti tidak bosan atau mengantuk, ya meskipun terkadang terkesan lama menurut kami, Untuk yang menjelaskan Sangat mudah dipahami materinya, karena dalam memberikan materinya sambil bergurau jadi membuat suasana tidak tegang. Sangat santai sekali ketika bimbingan pranikah, karena yang memberikan materi bimbingan pranikah sangat enak sekali dalam menerangkannya, jadi tidak mendengarkan saja, seperti kita di bagi kelompok, terus ada permainan-permainan supaya tidak mengantuk. Oleh karena itu bimbingan pranikah ini tidak terlepas dari fasilitator untuk membantu individu, kelompok atau komunitas dengan meningkatkan atau meningkatkan kemampuan mereka untuk berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan bahwasanya fasilitator atau pemateri dalam bimbingan pranikah di kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo sudah memenuhi syarat apa yang ada di dalam peraturan bimbingan pranikah itu sendiri yang mana pemateri sudah mendapatkan sertifikat dari Kementerian Agama.

5. Metode

Metode yang digunakan narasumber adalah ceramah, Tanya Jawab, diskusi dan juga calon pegantin diberikan buku panduan, yaitu buku Fondasi Keluarga untuk memudahkan calon pengantin dipelajari di rumah.

Beberapa metode dijelaskan sebagai berikut sehubungan dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Pranikah:

- a) Metode ceramah, ialah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah di hadapan orang banyak. Metode ceramah merupakan salah satu yang paling banyak

digunakan karena biasanya cukup mudah dilakukan dan memungkinkan penyampaian materi dalam jumlah yang banyak. Metode ceramah ini, ada beberapa kelemahannya, maka dari itu tentu agar tujuan pembelajaran tetap tercapai maka seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam hal ini.

- b) Metode tanya jawab, dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami ataupun menguasai suatu materi, juga digunakan untuk merangsang perhatian penerima (terbimbing). Dengan menggunakan metode ini, pemateri dapat menentukan seberapa banyak peserta memahami materi yang disajikan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta. Melalui metode ini peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dapat merangsang kemampuan berpikir peserta, juga dapat membangun keberanian untuk mengemukakan pendapat.
- c) Metode diskusi, adalah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan materinya sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku. Dengan pendekatan ini seperti ini maka seluruh peserta sebagai subyek aktif melalui aneka kegiatan dalam bentuk curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi berdua dengan calon suami atau istri, tanya jawab dengan narasumber ahli, bermain peran, maupun lainnya dan buku pedoman yang berjudul "Fondasi Keluarga Sakinah" kepada calon pengantin adalah untuk bahan bacaan di rumah untuk sebagai pedoman tentunya dalam berkehidupan berkeluarga.

B. Implikasi Bimbingan Pranikah terhadap pembentukan keluarga maslaha di KUA Pajajaran.

Implikasi adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Menyimpulkan terkait definisi Implikasi adalah suatu tindakan yang dapat melibatkan atau menimbulkan dampak maupun efek yang kita sedang kerjakan. Kata implikasi mempunyai makna yang cukup luas dan beragam dalam mengartikan sebuah objek permasalahan.

Adapun hasil dari implikasinya Bimbingan Pranikah terhadap pembentukan keluarga yang membawa manfaat (maslaha) di KUA Pajajaran di antaranya sebagai berikut:

1. Keinginan dan tujuan pernikahan.

Berdasarkan wawancara dengan para peserta yang mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Pajajaran terkait dengan bagaimana keinginan dan tujuan calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah adalah di antaranya hasilnya Rumah tangga yang

bahagia, di jauhkan dari segala permasalahan, dapat menerima kekurangan kelebihan masing-masing dan memiliki keturunan yang baik taat agama, keluarga yang manfaat (masalah), Keluarga yang sakinah, rukun dengan keluarga, di jauhkan dari segala keburukan sama rezeki yang lancar, memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, di jauhkan dari permasalahan keluarga yang tidak baik dan mempunyai anak yang sholeh dan sholehah dan mempunyai kehidupan yang bahagia, berkecukupan, di jauhkan kemaksiatan atau sesuatu yang bisa membuat konflik dalam keluarga.

Gambaran sederhana keluarga Masalah, sakinah atau harmonis adalah ketika kedua belah pihak dengan sungguh-sungguh berusaha mengatasi masalah yang timbul atas dasar keinginan yang kuat untuk membawa jiwa menuju kedamaian dan ketenangan. Empat tujuan pernikahan adalah:

a) Menenangkan Jiwa

Ketika sesudah akad nikah berlangsung, pihak wanita merasa tenteram jiwanya karena merasa ada yang melindungi dan ada yang mengurus rumah tangga. Suami pun merasa nyaman karena ada pasangan yang mengurus rumah, ada tempat untuk berbagi suka dan duka, dan menjadi teman untuk berdiskusi berbagai masalah. Jika tidak ada rasa saling cinta dan kasih sayang dalam rumah tangga dan tidak ada keinginan antara suami istri untuk saling berbagi suka dan duka, berarti tujuan rumah tangga tidak sempurna dan tentu bisa menimbulkan konflik yang bisa menyebabkan perceraian.

b) Melahirkan (melestarikan) keturunan

Pernikahan yang sah merupakan upaya menciptakan keturunan yang sah. Sehingga generasi yang akan melanjutkan estafet bangsa pembangunan bangsa. Pernikahan adalah bagian. Dikarenakan Semua orang normal khawatir ketika pernikahan mereka tidak menghasilkan keturunan. Keluarga merasa sendiri. Hidup tidak sibuk karena biasanya orang bekerja keras untuk keluarga dan anak cucu nantinya.

c) Memenuhi Kebutuhan Biologis

Hampir semua orang sehat jasmani dan rohani mendambakan seks. Bahkan dunia binatang berperilaku seperti ini. Keinginan seperti itu wajar, tidak perlu menekan dan menyangkalnya. Kebutuhan biologis ini harus diatur dengan perkawinan, agar penyimpangan tidak muncul atau hilang begitu saja, sehingga norma adat dan agama tidak dilanggar. Kecenderungan untuk mencintai lawan jenis dan hubungan antar jenis kelamin sudah ada pada manusia sesuai dengan kehendak Tuhan.

d) Menghindari perzinaan

Pandangan yang liar adalah awal keinginan untuk berbuat zina, godaan untuk melakukan kemaksiatan di dunia ini sangat banyak dan beragam, suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi kehidupan yang beradab. Hal ini membawa arah manusia ke arah yang sesat, apalagi fasilitas kemaksiatan begitu mudah dan bertebaran seolah-olah memanggil untuk memulai berbuat dosa. Itu sebabnya pernikahan merupakan terapi bagi mereka yang masih membujang. Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa setelah calon pengantin yang mengikuti Bimbingan Pranikah, pasangan calon pengantin sudah bisa menentukan tujuan dan arah perkawinannya yang bagaimana ke depannya.

2. Membangun ketahanan dalam berkeluarga.

Pintu gerbang paling awal menuju pendidikan dalam kehidupan individu di seluruh dunia dimulai dari keluarga. Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta bimbingan pranikah terkait hal bagaimana cara penyelesaiannya jika terjadi konflik antara suami dan istri di antaranya 'Ya awalnya dengan diam ya tapi akhirnya gak sampai berapa hari yasudah baikkkan lagi biasa karena ada masalah yang harus dibicarakan jadi akhirnya mau gak mau ngomong lagi Saling bicara apa kesalahannya, jangan hanya diam saja, karena kalau diem saja tidak akan menyelesaikan masalah, dan jangan sampai emosi karena emosi juga tidak ada gunanya malah bisa saja membikin masalah baru.'

Dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta bimbingan pranikah tersebut sudah sesuai dengan apa yang di dalam isi buku sebagai bacaan mandiri yang di berikan ketika mengikuti bimbingan pranikah yakni di antaranya:

- a. Berusaha untuk memahami terlebih dahulu, baru di pahami, sebagian dari kita hanya mendengar untuk mengevaluasi, untuk menanyakan yang terpikir di benak kita, untuk memberi nasihat atau bantahan, padahal seharusnya dalam berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah, kita perlu menyimak, yakni mendengar orang lain dengan sebaik - baiknya untuk memahaminya. Dengan cara ini orang yang berbicara akan tumbuh perasaan yang di hargai dan kedua belah pihak akan lebih membuka diri, pada akhirnya, pasangan akan memahami kita setelah kita juga tulus berusaha memahami.
- b. Sinergi merupakan cara yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah, dalam upaya menyelesaikan masalah tidak lagi bicara caramu atau caraku, tetapi alternatif yang dipilih berdua, kerja sama membuka pikiran akan menjadikan hasil menyelesaikan masalah yang lebih baik.

- c. Konflik terjadi manakala perbedaan dianggap mengganggu belaka. Namun perbedaan ide, kebutuhan, tujuan atau cara dapat berubah menjadi harmonis jika perbedaan tersebut diterima dengan baik. Persoalannya adalah bagaimana agar perbedaan yang tajam dapat diterima atau bagaimana mencapai kesepakatan. Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya peserta bimbingan pranikah sudah paham tentang keluarga Maslahah, sakinah dan bagaimana solusi ketika ada permasalahan yang mana juga sesuai dengan buku bacaan yang diberikan kepada peserta yakni yang berjudul Fondasi keluarga sakinah.
3. Dampak atau hasil peserta yang mengikuti bimbingan pranikah.

Dampak atau hasil dari pasangan yang mengikuti Bimbingan Pranikah selama dua hari untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan untuk memulai kehidupan berumah tangga, awalnya calon pengantin mengira bahwa modal pernikahan hanya mental dan finansial.

Namun, sudah mengetahui setelah mengikuti bimbingan pranikah ini bahwa banyak yang harus dipersiapkan, tidak hanya mental dan finansial saja. Ini menunjukkan bahwasanya dampak dan hasil dari bimbingan pranikah ini bagi calon pengantin menimbulkan dampak positif dan sangat bagus untuk berkehidupan berkeluarga nantinya.

KESIMPULAN

Bimbingan pranikah dan implikasinya terhadap pembentukan keluarga maslahah di KUA Kecamatan Pajajaran Pelaksanaan yang di kordinatori oleh kementerian agama kabupaten yang dilaksanakan di KUA Kecamatan dan Para peserta bimbingan pranikah sangat memahami terhadap bimbingan pranikah, dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan banyaknya ilmu yang di dapatkan. Implikasi Bimbingan Pranikah Terhadap Pembentukan Keluarga Maslahah Pemahaman yang Mendalam tentang Peran Suami dan Istri.

Bimbingan pranikah memberikan kesempatan bagi calon pasangan untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam pernikahan menurut ajaran agama. Komunikasi yang Efektif: Bimbingan pranikah membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif antara calon pasangan, yang merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Persiapan Menghadapi Tantangan: Bimbingan pranikah mempersiapkan calon pasangan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam pernikahan, seperti konflik dan perbedaan pendapat, dengan cara yang berhubungan dengan berdasarkan nilai-nilai agama.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari bimbingan pranikah adalah untuk memberikan pelajaran atau pengertian tentang kehidupan setelah menikah, bagaimana cara mengatur rumah tangga agar tetap menjadi keluarga yang sakinah dan untuk pasangan untuk mendapatkan pemahaman

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 6 Nomor 2 (2024) 2221 - 2231 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/assyari.v6i2.7064

dan bersiap menghadapi kehidupan rumah tangga, yang tak selamanya berjalan mulus sesuai bayangan yang ada.

Tujuan bimbingan pranikah adalah agar calon pasangan mengetahui bagaimana membangun rumah tangga yang sah sesuai dengan tujuan perkawinan dan sehingga perceraian tidak mudah terjadi. Jika calon pasangan pengantin tidak dapat mengikuti program pranikah, maka akan sangat merugikan mereka. Karena dalam acara ini, semua materi tentang keluarga sakinah disediakan oleh narasumber. sehingga mereka benar-benar memahami peran mereka dalam kehidupan rumah tangga. Sehat, rukun dan sesuai dengan ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ,Ilham. 2020. *Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah*, Yogyakarta: Absolut
- Amelia, Nida. 2020. *Layanan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga, Dan Psikoterapi Islam*, Volume 8, Nomor 1. Issn: 2086-4116.
- Hasan, Ali. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*,; Jakarta: Siraja.
- Ilham Musthofa, Muhammad. 2020. *Program Bimbingan Pranikah dengan Konsep Keluarga Sejahtera Bagi Calon Pengantin*, Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Volume 04 ,Nomer 04.
- Iskandar, Zakyah. 2020. *Peran Kursus Pranikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah*, Jurnal Al-Ah}Wa>L, Vol. 10, No. 1.
- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 189 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin.
- Nur Khozin, Fiqh Keluarga: *Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, (Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Prayogi, Arditya. 2021. *Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga* , Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 5, No. 2, November 202.
- Wafda, Hayyatul. 2021. *Efektivitas Bimbingan Perkawinan Bagi Pemuda Di Kabupaten Jombang*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.